

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Persepsi Masyarakat Tulungagung Tentang Hukum Mengkonsumsi Dideh dalam Perspektif Hukum Islam (Studi di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung)” ini ditulis oleh Ibrahim Kholil Majid, Jurusan Hukum Keluarga Islam, NIM: 1712143033 Tahun 2019 dibimbing oleh Dr. H.M. Saifudin Zuhri, M.Ag.

Kata Kunci : Persepsi Masyarakat, Hukum Mengkonsumsi Dideh

Penelitian dilatarbelakangi bahwa masih ada di masyarakat yang mengkonsumsi dideh. Entah seseorang tersebut mengetahui halal atau haramnya barang tersebut atau tidak. Ataukah hal tersebut dilakukan karena tuntutan ekonomi karena secara hukum islam juga haram. Menurut Kesehatan, dideh merupakan makanan yang berasal dari darah. Jika diteliti, darah mengandung bakteri dan bibit penyakit yang berbahaya jika seseorang mengonsumsi.

Fokus penelitian: 1) Bagaimana Pemahaman Masyarakat Tulungagung tentang hukum mengkonsumsi Dideh? 2) Bagaimana Ketaatan Masyarakat Tulungagung terhadap hukum mengkonsumsi Dideh? 3) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pemahaman dan ketaatan masyarakat Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung tentang hukum dideh?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Agar mengetahui Pemahaman Masyarakat Tulungagung tentang hukum mengkonsumsi Dideh. 2) Agar mengetahui sejauh mana ketaatan Masyarakat Tulungagung terhadap hukum mengkonsumsi Dideh. 3) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dan ketaatan masyarakat Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung tentang hukum dideh.

Metode penelitian: 1) Pendekatan: kualitatif, jenis penelitian: deskriptif. 2) Lokasi penelitian di Wilayah Kabupaten Tulungagung. 3). Kehadiran peneliti: peneliti hadir di lokasi penelitian. 4) Sumber Data: a) Data primer: Anggota MUI Tulungagung, Penjual Dideh, Pembeli/Pengkonsumsi Dideh, Bukan Pengkonsumsi Dideh. b) Data skunder: dokumentasi, serta arsip-arsip penting lainnya. 5) Prosedur Pengumpulan Data: Observasi, wawancara, dan dokumentasi, 6) Tehnik Analisis Data: reduksi data, display atau sajian data, dan verifikasi/ penyimpulan data 7) Pengecekan keabsahan temuan: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/ keajegan pengamat, dan trianggulasi. 8) Tahap-tahap Penelitian: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahab analisa data, tahap pelaporan.

Hasil penelitian: 1) Masyarakat mengetahui bahwa bahan baku dideh adalah darah dan mengetahui dideh termasuk makanan yang diharamkan menurut hukum Islam. Masyarakat mengkonsumsi dideh karena menganggap dideh adalah makanan yang bergizi dan bermanfaat bagi kesehatan serta dalam proses pembuatannya secara hygienis sehingga bebas dari bibit penyakit. 2) Masih banyak masyarakat yang mengkonsumsi dideh karena rasanya gurih, bergizi, harganya murah serta mudah didapatkan di warung-warung. Masih banyak penjual dideh karena bahan bakunya mudah didapatkan, pengolahannya mudah, banyak pembeli, menghasilkan untung, serta tidak ada larangan menjual dideh, 3) Faktor mempengaruhi pemahaman dan ketaatan masyarakat tentang hukum dideh: latar belakang pendidikan rendah, kebutuhan ekonomi, tidak ada larangan menjual dideh.

ABSTRACT

Thesis with the title "The Perception of the Tulungagung Community on the Law of Consuming Dideh in the Perspective of Islamic law (Study in Kedungwaru District, Tulungagung Regency)" was written by Ibrahim Kholil Majid, Department of Islamic Family Law, NIM: 1712143033 In 2019, Dr. H.M. Saifudin Zuhri, M.Ag.

Keywords: *Community Perception, Law of Consuming Dideh*

The research was motivated by the fact that there were still people who consumed dideh. Either someone knows the halal or illegitimate item or not. Or is this done because of economic demands because Islamic law is also illegal. According to Health, dideh is a food that comes from blood. If examined, blood contains bacteria and germs that are dangerous if someone consumes.

The focus of the study: 1) How is the understanding of the Tulungagung community about the law of consuming Dideh? 2) How is the Obedience of the Tulungagung Society to the law of consuming Dideh? 3) What factors influence the understanding and adherence of the people of Kedungwaru Sub-District, Tulungagungg District regarding legal deeds ?. The purpose of this study are: 1) To find out the understanding of the Tulungagung community about the law of consuming Dideh. 2) In order to find out the extent to which the obedience of the Tulungagung community to the law of consuming Dideh. 3) Knowing the factors that influence the understanding and adherence of the people of Kedungwaru Subdistrict, Tulungagungg Regency about the law of deed.

Research methods: 1) Approach: qualitative, type of research: descriptive. 2) Research locations in the Tulungagung District. 3). The presence of researchers: researchers present at the study site. 4) Data Sources: a) Primary data: Members of the Tulungagung MUI, Dideh Seller, Dideh Buyers / Consumers, Not Dideh Consumers. b) Secondary data: documentation, and other important archives. 5) Data Collection Procedure: Observation, interview, and documentation, 6) Data Analysis Techniques: data reduction, display or data presentation, and verification / conclusion of data 7) Check the validity of findings: extension of participation, perseverance / regularity of observers, and triangulation. 8) Research stages: pre-field stage, field work stage, data analysis stage, reporting phase.

The results of the study: 1) The public knew that the raw material for dideh was blood and knew that dideh was included in foods which were forbidden according to Islamic law. The community consumes dideh because it considers dideh to be nutritious and beneficial for health and in its hygienic manufacturing process so that it is free from germs. 2) There are still many people who consume dideh because it tastes savory, nutritious, and is cheap and easily available in stalls. There are still many dideh sellers because the raw materials are easily available, processing is easy, there are many buyers, making profits, and there is no prohibition on selling dideh, 3) Factors influence the understanding and adherence of the public regarding the law of the law: low educational background, economic needs, no prohibition on selling deed.

الملخص

أطروحة بعنوان "تصور مجتمع تلوّع اكوع على قانون استهلاك اللصوص ()" كتبها إبراهيم خليل مجيد ، قسم قانون الأسرة الإسلامي ، ٢٠١٩: ن ١ م في ١٧١٢١٤٣٠٣٣ ، الدكتورة صاحبة الجلاله سيف الدين زهري

الكلمات المفتاحية: إدراك المجتمع ، قانون استهلاك السارين

كان الدافع وراء البحث هو حقيقة أنه لا يزال هناك أشخاص يستهلكون السارين. إما شخص يعرف البند الحلال أو غير شرعي أم لا. أم أن هذا يتم بسبب مطالب اقتصادية لأن القانون الإسلامي غير قانوني أيضًا. وفقاً للصحة ، والسارين هو الغذاء الذي يأتي من الدم. إذا تم فحصه ، يحتوي الدم على بكتيريا وجراثيم تشكل خطورة إذا استهلك شخص ما.

محور الدراسة: ١) كيف يتم فهم مجتمع تلوّع اكوع حول قانون استهلاك غليان؟ ٢) كيف يتم طاعة مجتمع تلوّع اكوع لقانون استهلاك سارين؟ أهداف هذه الدراسة هي: ١) لمعرفة فهم المجتمع تلوّع اكوع حول قانون استهلاك غليان. ٢) لمعرفة مدى طاعة مجتمع تلوّع اكوع لقانون يستهلك غليان.

طرق البحث: ١) المنهج: النوعي ، نوع البحث: وصفي. ٢) موقع البحث في منطقة تلوّع اكوع .٣). وجود الباحثين: الباحثون الحاضرون في موقع الدراسة. ٤) مصادر البيانات: ا) البيانات الأولية: أعضاء تلوّع اكوع ، غليان المستهلكين ، وليس مستهلكين غليان. ب) البيانات الثانوية: الوثائق والمحفوظات الهامة الأخرى. ٥) إجراءات جمع البيانات: الملاحظة والمقابلة والوثائق ، ٦) تقنيات تحليل البيانات: الحد من البيانات ، وعرضها أو تقديم البيانات ، والتحقق من / استنتاج البيانات ٧) التحقق من صحة النتائج: تمديد المشاركة ، والمتابرة / انتظام المراقبين ، والتثبت. ٨) مراحل البحث: مرحلة ما قبل الحقن ، مرحلة العمل الميداني ، مرحلة تحليل البيانات ، مرحلة إعداد التقارير.

نتائج الدراسة: ١) عرف الجمهور أن المادة الخام للسارين كانت عبارة عن دم وعرف أن السارين مدرج في الأطعمة المحظورة وفقاً للشريعة الإسلامية. يستهلك المجتمع السارين لأنه يعتبر السارين مغذياً ومفيداً للصحة وفي عملية تصنيعه الصحية بحيث يكون خالياً من الجراثيم. ٢) لا يزال هناك الكثير من الأشخاص الذين يستهلكون السارين لأنه مذاق لذيد ومغذي ورخيص ومتوفّر بسهولة في الأكشاك. لا يزال هناك العديد من باعة غليان لأن المواد الخام متاحة بسهولة ، والمعالجة سهلة ، وهناك العديد من المشتررين ، ويتحققون أرباحاً ، ولا يوجد حظر على بيع السارين.